



EVALUASI SISTEM PENCATATAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA SDK MITRA PENABUR PALEMBANG

Melda Sari^a, Sri Winarni^b, Sri Porwani^c

Politeknik Darussalam^{abc}

Melda.sari10@yahoo.com^a, sri.winarni23@gmail.com^b, sri.porwani@yahoo.co.id^c

Abstract. *In writing this journal, the authors obtained data from SDK Mitra Penabur Palembang. The author takes the data in 2 ways field research was to observe directly related functions in the cash receipt and disbursements, while the techniques of data collection by interview is to ask directly to the employe. Based on the evaluation of the accounting system of cash receipts and disbursements which discusses the function, documents, records and network related procedures that there are still weaknesses. Results of the study showed that the accounting system of cash receipts and payments have not been organized system of the petty cash fund for cash disbursements in cash which are relatively small and still use a system running the system.*

Keyword: *Accounting, System Cash Receipts, disbursements*

Pendahuluan

Kas merupakan hal yang paling penting dalam setiap transaksi di perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi akuntansi kas yang mengatur mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan atau organisasi dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Dalam pengembangan manajemen yang baik, sangat diperlukan sistem informasi di dalam perusahaan. Salah satu sistem informasi perusahaan atau organisasi adalah sistem akuntansi. Dimana sistem akuntansi mempunyai peranan sangat besar bagi perusahaan maupun organisasi. Sistem akuntansi yang digunakan adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas harus dilaksanakan secara efektif agar tidak terjadi penyalahgunaan kas. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang memadai untuk mengawasi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal itu juga yang harus menjadi perhatian perusahaan maupun organisasi.

Bersamaan dengan perkembangan dunia usaha tingkat persaingan diantara perusahaan juga semakin meningkat begitupun organisasi. Organisasi dituntut untuk memberikan jaminan yang cukup atas kelangsungan hidupnya sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung. Dalam kegiatan usaha organisasi ini tentu dalam kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

Sekolah Dasar Kristen (SDK) Mitra Penabur Jl. Bukit Laut Bay Salim Batubara Palembang, merupakan sarana untuk berpartisipasi di dalam dunia pendidikan. Sekolah Dasar Kristen (SDK) Mitra Penabur adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. SDK Mitra Penabur adalah lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

Kas merupakan uang tunai yang digunakan membiayai operasi suatu perusahaan atau lembaga pendidikan, dimana harus dikelola dengan baik untuk menghindari penyelewengan-penyelewengan atas kas tersebut. Penyelewengan terhadap kas tersebut dapat dihindari dengan adanya suatu sistem informasi dan pengendalian intern yang memuaskan untuk kas, maka hal-hal yang merugikan perusahaan atau lembaga pendidikan bisa dihindari atau dapat dideteksi seminimal mungkin.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan atau lembaga pendidikan yaitu sistem informasi akuntansi yang masih memakai sistem manual, dikhawatirkan pihak tertentu dapat memanipulasi data-data keuangannya dan penyajiannya tidak akurat. Penerimaan kas di SDK Mitra Penabur terdiri dari pembayaran setoran SPP tiap bulan yang dilakukan secara tunai serta penerimaan dari Penerimaan Siswa Baru (PSB). Sedangkan sistem pengeluaran dilakukan secara tunai dan tidak perlu menggunakan cek. Banyaknya pengeluaran yang terjadi setiap harinya sehingga pengeluaran kas di SDK Mitra Penabur dibatasi.

1. Tinjauan Pustaka

Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2008: 2) mengatakan “sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Romney dan Stenbart (2009: 2) “sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”.

Romney dan Stenbart (2009: 9) prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal yang terdiri dari menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindah dan membandingkan. Mulyadi (2008: 5) “prosedur adalah urutan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penganan secara seragam transaksi perusahaan yang berulang-ulang.

Dari definisi tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal. Menurut Mulyadi (2008: 5) kegiatan klerikal (clerical operation) terdiri dari kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal, dan buku besar :

- a. Menulis
- b. Menggandakan
- c. Menghitung
- d. Memberi kode
- e. Mendaftar
- f. Memilih (mensortasi)
- g. Memindah
- h. Membandingkan

Pengertian Sistem Akuntansi

Mulyadi (2008: 3) “sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Diana dkk (2010: 4), “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”.

Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi “(2008: 3), “unsur pokok dari sistem akuntansi adalah formulir, catatan (jurnal, buku besar), serta laporan”

a. Formulir

Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi yang terjadi dalam organisasi dicatat pertama kalinya di atas secarik kertas. Dalam perusahaan formulir juga bermanfaat untuk menetapkan tanggung jawab timbulnya transaksi bisnis perusahaan. Contoh dari formulir yaitu faktur penjualan yang berupa secarik kertas yang akan diisi dengan informasi tanggal penjualan, nama wiraniaga, kuantitas, no urut, nama barang dan kodenya, harga satuan dan tanda tangan wiraniaga. Selain dari faktur penjualan contoh lain dari formulir yaitu bukti kas keluar, dan cek.

b. Catatan (jurnal, buku besar dan buku pembantu)

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama mengenai transaksi-transaksi suatu

perusahaan yang disusun secara lengkap menurut tanggal terjadinya dengan menyertakan nama rekening dan jumlah yang harus di debit atau kredit. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal adalah formulir. Pencatatan dapat dilakukan pada jurnal umum maupun jurnal khusus. Jurnal umum menyediakan serangkaian kolom dan format yang digeneralisasikan (disusun dalam bentuk umum) sehingga dapat menampung setiap transaksi.

Jurnal umum dipakai untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Jurnal khusus menyediakan format tertentu yang disesuaikan untuk menampung jenis transaksi tertentu yang terjadi berulang-ulang dengan volume yang sangat tinggi, jurnal khusus memungkinkan transaksi yang sejenis dicatat, dijumlahkan dan diposkan ke buku besar secara efisien. Contoh dari jurnal khusus yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal pembelian.

Buku besar (*general ledger*) dan buku pembantu (*subsidiary ledger*), buku besar adalah kumpulan rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Jumlah dan susunan rekening yang digunakan dalam perusahaan tergantung pada sifat, operasi dan volume perusahaan. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Apabila data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut maka dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

c. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo penjualan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

Penerimaan Kas

Mulyadi (2008: 500) menyatakan “penerimaan kas berasal dari dua sumber utama, yaitu dari penjualan tunai dan dari piutang. Penerimaan kas dari penjualan dapat berupa uang tunai, credit card sale slip, atau cek pribadi (personal check). Penerimaan kas dari piutang dapat berupa cek atau giro bilyet”. Sedangkan Baridwan (2009: 85) menyatakan “penerimaan uang dalam suatu perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai, pelunasan piutang, atau dari pinjaman”.

Berdasarkan pengertian di atas, penerimaan kas merupakan transaksi-transaksi yang dapat mengakibatkan bertambahnya saldo tunai atau rekening bank milik perusahaan baik berasal dari penerimaan piutang, penjualan tunai dan penerimaan lain-lain.

Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Mulyadi (2008: 379) menyatakan penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas

dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dari bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Elemen-elemen yang terdapat dalam sistem penerimaan kas perusahaan jasa berbeda dengan sistem penerimaan kas perusahaan dagang dan manufaktur. Dalam perusahaan jasa, elemen-elemen pembentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

a. Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2008: 462) fungsi yang terkait sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1) Fungsi penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2) Fungsi kas/kasir

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini berada di tangan bagian kasir.

3) Fungsi gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4) Fungsi pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas, dan pembuat laporan penjualan.

b. Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2008: 463) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1) Faktur penjualan

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2) Pita registrasi kas (cash register tape)

Pita register kas merupakan dokumen yang dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas.

3) Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

4) Rekapitulasi harga pokok penjualan

Rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

c. Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi (2008: 468) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai :

1) Jurnal penjualan

Jurnal penjualan merupakan catatan akuntansi yang digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan

2) Jurnal penerimaan kas

Jurnal ini digunakan fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber

3) Jurnal umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus

4) Kartu persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan ini diselenggarakan oleh fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang

5) Kartu gudang

Catatan yang berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang

d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Menurut Mulyadi (2008: 469) jaringan yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1) Prosedur order penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pelanggan dan membuat faktur penjualan tunai sebagai kemungkinan atas pengguna jasa melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas

2) Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman

3) Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli

4) Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam bentuk jurnal penerimaan kas

5) Prosedur penyetoran ke bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh

6) Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas

7) Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

3. Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara langsung pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian dengan maksud untuk mengetahui dan meyakini kebenaran dari data dan keadaan tempat kerja serta sistem dan prosedur yang telah dibuat apakah telah dilaksanakan dengan baik.

b. Interview

Interview adalah pengumpulan data dengan mewawancarai personal manajemen yang berwenang dalam memberi data yang penulis butuhkan untuk mendukung penelitian.

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, dan interview. Dalam metode observasi penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan dan dalam metode interview penulis melakukan wawancara langsung terhadap karyawan di SDK Mitra Penabur yang berhubungan dengan judul yang diambil.

4. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Kristen Mitra Penabur Palembang merupakan bentuk organisasi pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan dibidang pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas adan kuantitasnya SDK Mitra Penabur tidak terlepas dari kebutuhan dana. Kebutuhan dana SDK Mitra Penabur antara lain dari pendapatan SPP yang diterima dari murid-murid setiap bulannya. Untuk itu diperlukan sistem akuntansi penerimaan kas yang memadai.

Agar pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas dapat berjalan lancar dan tepat maka diperlukan pemisahan fungsi, dokumen, catatan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan tersebut dengan baik. SDK Mitra Penabur masih menerapkan sistem akuntansi secara manual terhadap pelaporan informasi dan pencatatan akuntansi. Proses pencatatan dan pelaporan akuntansi dilakukan dengan sistem manual yang dilakukan secara bulanan. Maka setiap bulan bagian akuntansi membuat laporan secara berkala.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada SDK Mitra Penabur Palembang

Penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur Palembang berasal dari SPP setiap bulannya. Adapun penerimaan kas dari penghasilan lain-lain pada SDK Mitra Penabur Palembang adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Pendaftaran Siswa Baru

Beban yang dikenakan atas murid yang mendaftar di SDK Mitra Penabur.

b. Pendapatan buku, seragam sekolah SDK Mitra Penabur

Beban yang dikenakan atas pembelian buku dan seragam.

c. Pendapatan antar jemput

Beban yang dikenakan pada setiap siswa yang menggunakan jasa mobil sekolah untuk antar jemput.

d. Pendapatan kantin

Keuntungan yang didapat dari kantin.

Berikut dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur Palembang :

Fungsi yang Terkait

Adapun fungsi yang terkait pada SDK Mitra Penabur :

a. Fungsi Administrasi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat setiap transaksi penerimaan kas, kemudian melaporkan sebagian pembukuan dan bagian keuangan.

b. Fungsi Pembukuan dan Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas dan menyusun laporan keuangan secara periodik.

Dokumen yang digunakan

Adapun dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi Penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur Palembang adalah sebagai berikut :

a. Kartu SPP

Formulir ini dibuat oleh pihak sekolah yang berisi tentang pembayaran SPP yang disetorkan setiap bulannya.

b. Kwitansi

Merupakan bukti setor pembayaran yang dibuat oleh bagian administrasi.

c. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi bank staff sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank tersedia 2 (dua) rangkap. Setelah bukti setor bank divalidasi dan ditandatangani teller bank, lembar tembusannya diminta kembali dari bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Tembusan bukti setor bank diserahkan kepada fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas.

Catatan Akuntansi yang digunakan

Dalam mencatat transaksi penerimaan kas, SDK Mitra Penabur menggunakan buku kas. Adapun contoh kasus dalam penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur adalah sebagai berikut :

Pada tanggal 1 Agustus 2016 terjadi penerimaan iuran sekolah yang dilakukan oleh siswa sebesar Rp. 475.000.00, maka pencatatannya yaitu :

Kas	Rp. 475.000.00	
Pendapatan SPP		Rp. 475.000.00

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada SDK Mitra Penabur Palembang

1. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi administrasi menerima pembayaran SPP dari siswa dan memberikan tanda bayaran berupa kuitansi yang dibuat rangkap 2 (dua) untuk diberikan kepada siswa dan diberikan ke bagian keuangan.

2. Prosedur penerimaan uang pembayaran SPP kepada bagian keuangan

Fungsi administrasi menyerahkan uang kepada fungsi keuangan disertai dengan kartu SPP siswa dan kuitansi.

3. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi keuangan mencatat semua penerimaan kas tunai dari pembayaran SPP.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada SDK Mitra Penabur Palembang

Sistem pengeluaran kas tunai pada SDK Mitra Penabur Palembang digunakan untuk melakukan pembayaran-pembayaran secara tunai. Berikut sub-sub sistem

akuntansi pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang :

Fungsi yang terkait

Berikut fungsi-fungsi yang terkait pada sistem pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang :

a. Fungsi administrasi

Bagian ini bertanggungjawab atas pengelolaan dana kas kecil dan mempertanggungjawabkannya ke bagian keuangan.

b. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Fungsi ini mengajukan permintaan dana kas tunai dengan menunjukkan dokumen pendukung kepada administrasi

c. Bagian keuangan

Bagian ini bertanggungjawab untuk mencatat dan membukukan seluruh transaksi pengeluaran kas dan menyusun laporan keuangan secara periodik.

Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang yaitu dokumen pendukung biasanya berupa faktur, nota pembelian, order pembelian dan dokumen lainnya.

Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang yaitu buku kas. Catatan ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang melalui kas. Contoh kasus dalam sistem pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang sebagai berikut :

Pengeluaran biaya untuk pembayaran rekening listrik bulan Juli Rp. 1.500.350.00

Jurnal :

Beban listrik	Rp. 1.500.350.00	
Kas		Rp. 1.500.350.00

Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi pada SDK Mitra Penabur Palembang

Adapun prosedur yang membentuk sistem pengeluaran SDK Mitra Penabur Palembang yaitu :

a. Prosedur pengeluaran kas

Dalam prosedur ini fungsi administrasi melaporkan kebutuhan kepada fungsi keuangan untuk disetujui.

b. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini fungsi keuangan mencatat semua pengeluaran kas tunai disertai dengan dokumen pendukung.

Sistem Penerimaan Kas pada SDK Mitra Penabur Palembang Menurut Akuntansi

Berikut ini penulis akan mengevaluasi sistem akuntansi penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur Palembang yaitu :

1. Fungsi yang terkait

Dalam sistem informasi penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur melibatkan fungsi administrasi yang menerima seluruh penerimaan kas pembayaran SPP dan fungsi keuangan mencatat dan menghitung penerimaan kas serta membuat laporan keuangan.

2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan pada SDK Mitra Penabur yaitu kartu SPP yang

memuat bukti bahwa sudah melunasi pembayaran SPP setiap bulannya. Kuitansi yang dibuat sebagai bukti telah membayar setoran SPP.

3. Catatan akuntansi yang digunakan

Terdapat catatan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua transaksi yang terjadi dicatat sebagaimana mestinya, setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang sehingga tanggung jawab atas pengubahan catatan akuntansi dapat dibebankan kepada karyawan tersebut, bagian pencatatan penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur Palembang menggunakan catatan akuntansi, yaitu jurnal penerimaan kas yang berfungsi mencatat setiap penerimaan kas dari pembayaran SPP dan akan direkap setiap akhir bulan untuk dipertanggungjawabkan kepada ketua yayasan SDK Mitra Penabur Palembang. Pencatatan penerimaan kas dilakukan secara berurutan dari penerimaan kas, merekap dan membuat laporan realisasi pendapatan serta penyetoran uang dan memasukkannya ke dalam jurnal penerimaan kas.

4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pada SDK Mitra Penabur Palembang yaitu prosedur penerimaan kas, prosedur penerimaan uang pembayaran SPP kepada bagian keuangan, prosedur pencatatan penerimaan kas. Adanya sistem rangkap jabatan yang dilakukan sehingga prosedur belum terkoordinasi dengan baik.

Sistem Pengeluaran Kas pada SDK Mitra Penabur Palembang Menurut Akuntansi

Berikut ini penulis akan mengevaluasi sistem akuntansi pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang yaitu :

1. Fungsi yang terkait

Dalam sistem informasi pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang melibatkan fungsi administrasi yang membuat daftar kebutuhan dan fungsi keuangan mengotorisasi, mencatat, dan menghitung pengeluaran kas serta membuat laporan keuangan.

2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan pada SDK Mitra Penabur Palembang yaitu dokumen pendukung yang berupa faktur, nota pembelian, order pembelian dan dokumen lainnya.

3. Catatan akuntansi yang digunakan

Terdapat catatan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua transaksi yang terjadi dicatat sebagaimana mestinya. Pencatatan pengeluaran kas pada SDK Mitra Penabur Palembang menggunakan catatan akuntansi, yaitu jurnal pengeluaran kas yang berfungsi mencatat setiap pengeluaran kas yang terjadi setiap harinya dan akan direkap setiap akhir bulan untuk dipertanggungjawabkan kepada ketua yayasan SDK Mitra Penabur Palembang.

4. Jaringan prosedur pengeluaran kas yang membentuk sistem

Sistem pada SDK Mitra Penabur Palembang yaitu prosedur pengeluaran kas dan prosedur pencatatan pengeluaran kas. Adanya sistem rangkap jabatan yang dilakukan sehingga prosedur belum terkoordinasi dengan baik.

Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada SDK Mitra Penabur Palembang

Adapun pendapatan yang diterima SDK Mitra Penabur Palembang meliputi pendapatan PSB, pendapatan SPP, pendapatan kantin, pendapatan antar

jemput, buku dll, dan pendapatan bank. Berikut adalah pendapatan yang diterima di SDK Mitra Penabur Palembang dari tahun 2013 sampai 2015 :

Tabel 1
Penerimaan Kas pada SDK Mitra Penabur Palembang

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Pendapatan PSB	158.175.000	128.400.000	84.715.000
2	Pendapatan SPP	860.175.000	747.475.000	607.307.000
3	Pendapatan Kantin	4.000.000	3.000.000	3.000.000
4	Pendapatan antar jemput, buku dll	15.937.250	30.000.000	17.600.000
5	Pendapatan Bank	70.000	404.890	235.970
Jumlah		1.038.357.250	909.279.890	712.857.970

Sumber : Data keuangan SDK Mitra Penabur Palembang

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan penerimaan kas pada SDK Mitra Penabur Palembang . Hal ini disebabkan karena sedikitnya siswa baru yang mendaftar pada tiap tahunnya.

Pengeluaran Kas pada SDK Mitra Penabur Palembang

Dalam kegiatan sehari-harinya, SDK Mitra Penabur Palembang tidak luput dari pengeluaran kas. Adapun pengeluaran kas tersebut meliputi : Initial fee Penabur, monthly fee, seragam sekolah dan guru, biaya buku, kegiatan kesiswaan, lomba-lomba, ATK dan perlengkapan kantor, peralatan dan perlengkapan, fotocopy, perjalanan dinas, pemeliharaan dan perbaikan sarpras, promosi sekolah, PAM, listrik, telp, speedy, biaya bank, ekspedisi, kewajiban, buku perpustakaan, makan minum, sumbangan dan biaya lain-lain. Berikut adalah pengeluaran kas yang dikeluarkan SDK Mitra Penabur Palembang dari tahun 2013-2015 :

Tabel 2
Pengeluaran Kas SDK Mitra Penabur Palembang

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Initial Fee Penabur	60.000.000	60.000.000	60.000.000
2	Monthly Fee	109.778.350	95.279.250	93.819.880
3	Seragam sekolah dan guru	9.530.000	25.739.900	16.247.000
4	Biaya Buku	5.547.000	75.970.655	16.635.940
5	Biaya Gaji guru dan staf	513.246.400	379.066.330	330.116.942
6	Kegiatan kesiswaan	29.260.000	16.993.100	25.000.000
7	Lomba-lomba	2.420.000	10.392.000	2.893.300
8	ATK dan Perlengkapan Kantor	12.787.000	14.845.300	9.941.050
9	Peralatan dan perlengkapan	10.142.100	58.921.000	18.750.000
10	Fotocopy	14.466.700	9.053.167	9.384.109
11	Perjalanan Dinas	6.422.000	7.470.500	11.641.200
12	Pemeliharaan dan perbaikan Sarpras	15.697.870	18.796.350	9.884.339
13	Promosi Sekolah	27.800.000	1.900.000	2.130.000

14	PAM, Listrik, Speedy	23.858.093	20.676.911	19.532.246
15	Biaya Bank	446.016	521.741	293.000
16	Ekspedisi	1.161.110	562.955	186.000
17	Kewajiban	119.290.175	9.600.000	10.052.200
18	Buku Perpustakaan	5.000.000	670.000	2.113.075
19	Makan minum	4.715.300	3.892.200	3.518.750
20	Sumbangan	700.000	1.000.000	2.940.900
21	Biaya lain-lain	25.994.000	46.302.200	18.359.500
	Jumlah	998.262.114	857.653.559	663.439.431

Sumber : Data keuangan SDK Mitra Penabur Palembang

Dari tabel di atas dapat diketahui pengeluaran-pengeluaran yang terjadi setiap tahunnya di SDK Mitra Penabur Palembang. Pengeluaran-pengeluaran tersebut ada yang bersifat wajib dibayar setiap bulannya dan ada yang tidak. Dari data di atas dapat dilihat pengeluaran setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya, oleh karena itu SDK Mitra Penabur membatasi pengeluarannya.

5. Daftar Pustaka

- A. Hall, James. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Edward Tanujaya., Martani Dwi., Sylvia Veronica Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., M. 2017. Akuntansi keuangan menengah. Edisi 2 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Efendi, Rizal. 2013. Accounting Principles. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Salemba Empat.
- K. Fred Skousen, 2005. Akuntansi Intermediate, diterjemah oleh Alfonsus Sirait, S.E, Cetakan Kelima, Jilid 1, Edisi ke Sembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Martini, Dwi, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi (edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- M. Reeve, James., Carl S. Waren., Jonathan E. Duchac., Ersa Tri Wahyuni., Gatot Soepriyanto., Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman. 2010. Pengantar akuntansi. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharli, Michell.2006. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Edisi Pertama. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Diana, Anastasia., Lilis Setiawan. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta: CV Andi
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

